

ABSTRAK

Nama : Bramanstyo Ivansyah P.R
Program Studi : Arsitektur
Judul : Penerapan Filosofi Budaya Sebagai Pendekatan Desain
Pada Rancangan Museum Tari Di Padalarang Jawa Barat
Pembimbing : 1. Ardhiana Muhsin S.T., M.T.
2. Ir. Achsien Hidayat ,MT.

Kota Bandung dijuluki sebagai Kota Kembang, Kota Musik, Kota Kreatif, hingga Kota Pendidikan. Kota Bandung menjadi salah satu pusat seni khususnya seni tari yang ada di Indonesia dengan banyaknya turis dan wisatawan yang ingin melihat seni tari serta kebudayaan yang ada di Bandung. Sebuah kota dengan perkembangan seni serta budaya yang pesat dengan banyaknya turis serta wisatawan, menuntut sebuah tempat atau wadah dalam satu tempat untuk mengumpulkan seni tari serta budaya yang ada, di Bandung. Museum merupakan wadah yang sesuai bagi para turis serta wisatawan untuk mempelajari dan menikmati seni tari yang ada di Bandung. Museum dengan pendekatan melalui filosofi budaya yang ada di Jawa Barat yaitu budaya Sunda, dimana sebuah desain arsitektur yang ditentukan oleh kebutuhan, penggunaan yang tepat, asosiasi, estetika, sesuai jaman, dan metode harus sesuai dengan fungsi bangunan Museum. Konsep tersebut dipadukan dengan filosofi budaya sekitar yaitu budaya Sunda yang memiliki susunan bentuk bangunan atap, badan, dan kaki. Penggunaan atap Parahu Kumureb dengan bentuk atap yang terdiri dari empat bentuk utama yaitu trapesium, serta banyaknya bentuk simetris pada bangunan yang diambil dari pepatah orang Sunda yaitu “Hirup kudu masagi” yang artinya hidup harus dijalani dalam kualitas yang disana dalam semua sisi.

Kata kunci: *Seni Tari, Filosofi Budaya, Museum.*

ABSTRACT

Nama : Bramanstyo Ivansyah P.R
Program Studi : Arsitektur
Judul : Penerapan Filosofi Budaya Sebagai Pendekatan Desain
Pada Rancangan Museum Tari Di Padalarang Jawa Barat
Pembimbing : 1. Ardhiana Muhsin S.T., M.T.
2. Ir. Achsien Hidayat ,MT.

The city of Bandung is known as the City of Flowers, City of Music, City of Creative, to City of Education. The city of Bandung is one of the art centers, especially dance in Indonesia, with many tourists and tourists who want to see dance and culture in Bandung. A city with a rapid development of arts and culture with a large number of tourists and tourists, demands a place or a place in one place to collect existing dance and culture, in Bandung. The museum is a suitable place for tourists and tourists to learn and enjoy the art of dance in Bandung. Museum with an approach through the cultural philosophy that exists in West Java, namely Sundanese culture, where an architectural design is determined by needs, proper use, association, aesthetics, according to the times, and methods must be in accordance with the function of the Museum building. This concept is combined with the philosophy of the surrounding culture, namely Sundanese culture, which has the structure of the roof, body and legs. The use of the Parahu Kumureb roof with a roof consisting of four main shapes, namely the trapezoid, as well as the many symmetrical shapes in the building which are taken from the Sundanese adage, "Hirup kudu masagi" which means that life must be lived in a quality that is there on all sides.

Keywords: *Dance, Cultural Philosophy, Museum.*